

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah pengaruh *Work Life Balance* dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja. Dimana *Work Life Balance* dan Lingkungan Kerja Non Fisik berperan sebagai Variabel Bebas (*Independent Variable*) sedangkan Kepuasan Kerja berperan sebagai Variabel Terikat (*Dependent Variable*). Penelitian ini berfokus pada Karyawan Gen Z di Toserba Fajar Luragung.

3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan



Gambar 3.1 Logo Toserba Fajar Luragung

Toserba Fajar, yang beralamat di Jl. Raya Luragung – Kuningan, Luragung Landeuh, Kec. Luragung, Kabupaten Kuningan, merupakan toko swalayan yang menjual berbagai macam eceran dalam satu tempat, menyediakan berbagai kebutuhan konsumen, seperti makanan, pakaian, elektronik, dan peralatan rumah tangga. Nilai Perusahaan Akikoh Yaitu : Amanah, Kerjasama, Integritas,

Komitmen, dan Handal. Memiliki Moto Perusahaan “Fajar Toserba Lengkap dan Murah Sahabat Ummat”.

3.1.1.1 Sejarah Singkat Toserba Fajar Luragung

Pada tahun 1997, didirikan sebuah toko yang menjual kebutuhan rumah tangga di jalan Desa Cikaso, di sebelah Pasar Kramatmulya Kuningan, dengan luas sekitar 500m². Toko tersebut diberi nama Gloria Indah. Berkat kepercayaan masyarakat setempat, toko ini kemudian berkembang menjadi lebih besar dengan nama Toserba Fajar yang berlokasi di Jalan Raya Jalaksana – Kuningan, dengan luas 6000m².

Pada tahun 2002, pembangunan Fajar Luragung dimulai berupa kios-kios yang menjadi cikal bakal Fajar Regional Kuningan Timur. Setelah kepemilikan dan pengelolaan dilimpahkan kepada Bapak Habibullah Jamil, S.E., putra ketiga dari Bapak H. Jana selaku pemilik, usaha ini mulai berkembang pesat dan memperluas jangkauan tokonya ke beberapa wilayah Kuningan Timur, dengan data sebagai berikut.:

1. Fajar Toserba Luragung berdiri tahun 2004
2. Fajar Toserba Ciawigebang berdiri tahun 2009
3. Mini Market Ummat Cijoho berdiri tahun 2010
4. Fajar Toserba Sidaraja berdiri tahun 2011 Berubah Fajar Bangunan
5. Fajar Toserba Mandalajaya berdiri tahun 2012
6. Tifli Baby Kid's & Mother Store Perumnas Cirebon berdiri tahun 2019
7. Tifli Baby Kid's & Mother Store Ciawigebang berdiri tahun 2020.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data dari lingkungan alami (bukan buatan), dengan melakukan intervensi dalam proses pengumpulan data, seperti mengedarkan kuisioner, tes dan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2013).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti terdiri dari tiga variabel yaitu:

1. Variabel *Work Life Balance* dan Lingkungan Kerja Non Fisik sebagai variabel bebas atau variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, diberikan simbol (X).
2. Variabel Kepuasan Kerja sebagai variabel terikat atau variabel dependen yaitu variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, diberikan simbol (Y).

Penjelasan mengenai operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definsi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Work Life Balance	Keseimbangan antara waktu dan energi yang dihabiskan untuk pekerjaan dan kehidupan pribadi karyawan Gen Z di Toserba Fajar Luragung	1. <i>Work Interference with Personal Life (WIPL)</i>	- Tidak keberatan bekerja pada malam hari - Pekerjaan tidak mengganggu waktu liburan	Ordinal
		2. <i>Personal Life Interference with Work (PLIW)</i>	- Dapat berakhir pekan dengan baik	Ordinal
		3. <i>Work Enhancement Personal Life (WEPL)</i>	- Dapat melaksanakan hobi dengan baik	Ordinal
		4. <i>Personal Life Enhancement Work (PLEW)</i>	- Menyelesaikan pekerjaan pribadi tepat waktu	Ordinal
Lingkungan Kerja Non Fisik	Aspek yang berkaitan dengan interaksi dan hubungan interpersonal di tempat kerja. suasana kerja karyawan Gen Z di Toserba Fajar Luragung.	1. Hubungan antar karyawan	- Memiliki hubungan yang harmonis dengan rekan kerja	Ordinal
		2. Komunikasi	- Komunikasi yang baik antara atasan bawahan serta rekan kerja	Ordinal
		3. Dukungan sosial	- Adanya saling menghargai di perusahaan	Ordinal
		4. Suasana kerja	- Memiliki suasana kerja yang nyaman dan mendukung produktivitas	Ordinal
		5. Pengendalian diri	- lingkungan kerja yang memberikan motivasi	
Kepuasan Kerja	Evaluasi subjektif yang mencerminkan sejauh mana individu merasa terpuaskan dan terikat dengan pekerjaannya, serta memiliki dampak signifikan terhadap produktivitas dan loyalitas karyawan terhadap organisasi karyawan Gen Z di Toserba Fajar Luragung.	1. Pekerjaan itu sendiri	- Puas dengan pekerjaan	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		2. Gaji/Upah	- Puas dengan gaji yang diterima	Ordinal
		3. Promosi	- Mendapatkan promosi	Ordinal
		4. Pengawas / Supervisi	- Di perlakukan dengan baik oleh atasan	Ordinal
		5. Kelompok Kerja	- Dukungan dari rekan kerja	Ordinal
		6. Kondisi Kerja	- Nyaman dengan lingkungan kerja perusahaan	Ordinal

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam rangka memecahkan dan menganalisis masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan melalui kuesioner..

Kuesioner adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini kuisisioner diajukan kepada karyawan gen z di Toserba Fajar. Pertanyaan diberikan berkaitan dengan *work life balance*, lingkungan kerja non fisik, dan kepuasan kerja. Pertanyaan-pertanyaan diajukan dalam kuisisioner bersifat tertutup dan diimplementasikan melalui penggunaan skala ordinal.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu data primer. Data primer merupakan hasil pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Data ini belum pernah diolah atau dipublikasikan oleh pihak lain, sehingga menjadi rujukan utama dalam menjawab permasalahan

penelitian. Sumber untuk memperoleh data primer ini adalah dengan penyebaran kuisioner kepada karyawan gen z di Toserba Fajar.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik serupa. Populasi ini menjadi landasan untuk menarik kesimpulan umum dalam suatu penelitian. Peneliti harus jelas mengenai siapa atau apa saja yang termasuk dalam populasi ini (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan gen z Toserba Fajar Luragung.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian representatif dari populasi yang mempunyai karakteristik serupa dengan populasi keseluruhan. Dengan mempelajari sampel, peneliti dapat membuat generalisasi atau kesimpulan yang berlaku untuk seluruh populasi (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah metode di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini sampelnya adalah karyawan gen z di Toserba Fajar Luragung yang berjumlah 52 orang.

3.2.2.4 Skala Pengukuran

Skala pengukuran digunakan untuk menetapkan pembobotan jawaban responden dalam penelitian ini. Skala yang diterapkan adalah skala Likert untuk pertanyaan tertutup yang menggunakan skala normal. Sikap yang tercermin dalam pertanyaan ini menunjukkan pendapat positif atau negatif, sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Formasi nilai, Notasi dan Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Unruk Pernyataan Positif

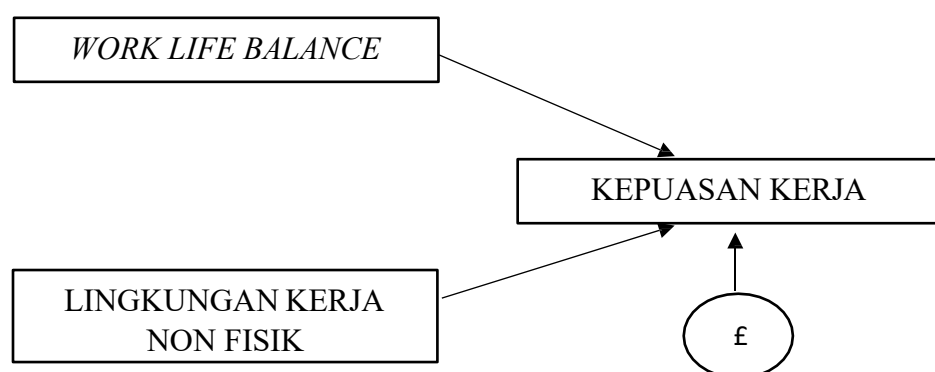
Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Remdah

Tabel 3.3
Formasi nilai, Notasi dan Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Unruk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tinggi
4	Tidak Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Setuju	STS	Sangat Remdah

3.2.4 Model Penelitian

Untuk memperoleh gambaran umum mengenai pengaruh *Work Life Balance* dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan, model penelitian disajikan berdasarkan kerangka pemikiran berikut:



Gambar 3.2 Model Penelitian

Keterangan :

X_1 = *Work Life Balance*

X_2 = Lingkungan Kerja Non Fisik

Y = Kepuasan Kerja

ϵ = Koefisien Residu

3.2.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini selanjutnya dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengidentifikasi pengaruh *work life balance* dan lingkungan kerja non fisik terhadap kepuasan kerja karyawan. Setelah data yang diperlukan terkumpul, data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan.

3.2.5.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan sejauh mana suatu alat ukur, seperti kuesioner, dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan yang ada mampu mengungkapkan informasi yang relevan dan sesuai dengan konstruk yang ingin diukur (Ghozali, 2013).

Mengukur validitas dapat dilakukan dengan tiga acara, yaitu:

1. Melakukan korelasi antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total konstruk atau variabel.
2. Uji validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi bivariate antara skor indikator masing-masing dengan total skor konstruk.

3. Uji dengan *Confirmatory factor Analysis*.

Tipe validitas yang digunakan dalam uji validitas konstruk ini menghubungkan skor item dengan skor total. Dalam penelitian ini, sebuah instrumen dianggap valid jika koefisien korelasinya lebih besar dari nilai r tabel, sementara item pertanyaan dinyatakan tidak valid atau gugur jika koefisien korelasinya lebih kecil dari nilai r tabel (Sugiyono, 2013).

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen, seperti kuesioner, menghasilkan data yang konsisten dan dapat diandalkan ketika digunakan berulang kali atau pada sampel yang berbeda (Ghozali, 2013).

Pengukuran realibilitas dapat dilakukan dengan dua acara yaitu :

1. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang: dalam hal ini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, kemudian dianalisis apakah jawabannya tetap konsisten atau tidak.
2. *One shot* atau pengukuran sekali saja: pada kondisi ini, pengukuran dilakukan hanya sekali, kemudian hasilnya dibandingkan dengan jawaban dari pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban jawaban yang diberikan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode uji realibilitas melalui *Alpha Cronbach*. *Alpha Cronbach* adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian, terutama dalam bentuk kuesioner. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika memberikan nilai koefisien *Alpha Cronbach* lebih dari 0,60 dan sebaliknya (Ghozali, 2013).

3.2.5.2 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan merangkum poin-poin data sehingga pola-pola yang terbentuk dapat mencakup semua kondisi data. Pembobotan jawaban responden ditentukan menggunakan skala Likert untuk jenis pernyataan tertutup yang berskala normal, di mana pernyataan tersebut mencerminkan pendapat positif atau negatif. Hasil kuesioner dianalisis dengan menghitung persentase dan skor menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Dimana:

X = Jumlah persentase jawaban

F = Jumlah jawaban / frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah jumlah nilai dari seluruh sub variabel dihitung, intervalnya dapat ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$NJI = \frac{(\text{nilai tertinggi}) - (\text{nilai terendah})}{(\text{jumlah kriteria pernyataan})}$$

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah langkah awal yang krusial dalam analisis regresi untuk memastikan validitas dan keandalan model yang dihasilkan. (Sugiyono, 2019). Hal ini dilakukan agar data sampel yang dianalisis dapat dengan tepat menggambarkan keseluruhan populasi yang terdiri dari sejumlah orang. Beberapa pengujian dalam penelitian ini adalah:

- **Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan metode statistik yang dipakai untuk mengukur apakah sebaran data sampel mengikuti distribusi normal. Uji ini merupakan prasyarat penting dalam penerapan berbagai teknik analisis statistik, termasuk regresi. Uji normalitas menggunakan uji *konglomogrov-Sminrnnow* (K-S) Signifikansi sebesar 0.05 berarti sebaran datanya normal. Peneliti menggunakan *software* SPSS untuk melakukan uji normalitas pada penelitian ini. (Sugiyono, 2019).

- **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan metode statistik yang bertujuan untuk mendeteksi keberadaan hubungan linier yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Adanya multikolinearitas dapat mengkompromikan ketelitian estimasi koefisien regresi, sehingga berpotensi menghasilkan interpretasi yang keliru terhadap pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas di dalam model regresi dapat menggunakan *software* SPSS dengan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance $>0,10$ dan VIF <10 , maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut bebas dari multikolinearitas.
2. Jika nilai tolerance $<0,10$ dan VIF >10 , maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut mengalami multikolinearitas..

- **Uji Heteroskedasitas**

Uji heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan varians residual dalam model regresi. Heteroskedastisitas akan terjadi ketika varians dari kesalahan pengukuran (residual) tidak konstan di seluruh rentang nilai variabel independent (Ghozali, 2013). Uji heteroskedasitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan Metode Glejser.

- **Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Uji linearitas dapat menggunakan Uji Durbin-Watson.

3.2.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengaruh *work life balance* dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja dapat diukur menggunakan analisis statistik, yaitu analisis regresi berganda. Adapun analisis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kepuasan Kerja

a = Nilai Y bila X = 0 (nilai konstanta)

b1, b2 = arah koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasari pada variabel independen

X1 = *Work Life Balance*

X_2 = Lingkungan Kerja Non Fisik

e = residual atau error term, yang menunjukkan perbedaan antara nilai yang diprediksi dan nilai aktual.

3.2.5.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah alat ukur untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh pembahasan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin besar kemampuan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya, sedangkan variabel koefisien non determinasi digunakan untuk menyatakan pengaruh faktor lainnya diluar variabel X terhadap variabel Y. Dari nilai koefisien determinasi ini (r^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya hubungan X terhadap Y. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = kuadrat dari koefisien korelasi